

PELATIHAN PENERJEMAHAN KITAB ‘TIJAN DORURY’ BERBASIS ANDROID BAGI MASYARAKAT DESA CIJENKOL, KECAMATAN SETU, KABUPATEN BEKASI, PROVINSI JAWA BARAT

Aceng Rahmat¹, Raden Ahmad Barnabas², Khambali³, Ikhlas⁴, Azkia Tamami⁵
^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta
e-mail: aceng.rahmat@unj.ac.id¹, barnabas@unj.ac.id²

Abstrak

Kitab Tijan Dorury adalah kitab yang ditulis oleh seorang ulama asal Yaman yang bernama Syeikh Salim bin Abdullah bin Saad bin Sumair Al Hadhrami. Kitab ini ditulis dalam bahasa Arab, sehingga untuk memahaminya perlu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia agar dapat dipahami dengan baik oleh Jamaah Majelis Taklim Rosyidaturrohmah, Masyarakat Cijengkol, Setu, Bekasi, Jawa Barat. Rata-rata Jamaah Majelis Taklim Rosyidaturrohmah Masyarakat Cijengkol ini belum dapat menerjemahkan dan memahami kandungan kitab tersebut. Dengan demikian diperlukan pelatihan penerjemahan yang praktis pragmatis dengan menggunakan bantuan smartphone berbasis Google-play Android yang sekarang ini sudah banyak dimiliki jamaah. Sehingga mereka dapat dibimbing untuk memanfaatkan smartphone mereka untuk belajar menerjemahkan kitab ‘Tijan Dorury’ dengan menggunakan smartphone mereka. Dengan demikian pengabdian masyarakat yang akan dilakukan berupa pelatihan penerjemahan kitab ‘Tijan Dorury’ berbantuan smartphone bagi Majelis Taklim Rosyidaturrohmah, Masyarakat desa Cijengkol, Setu, Bekasi sudah bermanfaat dengan menambah pengetahuan dan pelaksanaan ibadah dengan adanya pemahaman kitab tersebut.

Kata kunci: Tijan Dorury, Penerjemahan, Smartphone, Mobile Assised Languange Learning

Abstract

The Tijan Dorury book is a work written by a scholar from Yemen named Sheikh Salim bin Abdullah bin Saad bin Sumair Al-Hadhrami. This book is written in Arabic, making it necessary to translate it into Indonesian to be better understood by the members of the Rosyidaturrohmah Islamic Study Group and the community of Cijengkol, Setu, Bekasi, West Java. Most members of the Rosyidaturrohmah Islamic Study Group in Cijengkol are not yet able to translate or understand the content of this book. Therefore, practical and pragmatic translation training is needed, utilizing Android-based smartphones, which are now widely owned by the group members. This would allow them to be guided in using their smartphones to learn how to translate the Tijan Dorury book. Hence, the proposed community service program, which involves smartphone-assisted translation training for the Rosyidaturrohmah Islamic Study Group in Cijengkol, Setu, Bekasi, It has been useful in increasing knowledge and implementation of worship with an understanding of the book.

Keywords: Tijan Darury, Translation, Smartphone, Mobile Assisted Language Learning

PENDAHULUAN

Kutaib (kitab kecil) dari matan ‘*Tijan Dorury*’ ini adalah matan yang banyak dikaji oleh santri Nusantara karena penyusun matan ini bermazhab Syafi’i di mana beliau lahir di Hadromaut Yaman yang hijrah berdakwah di Batavia Jawa dan meninggal di sana. Mempelajari suatu mazhab dengan memulainya dari matan kecil adalah sebuah keharusan bagi penuntut ilmu agar dia memiliki pegangan dan memiliki sedikit wawasan tentang mazhabnya, tidak kaku menghadapi khilaf (perbedaan), dan beragama dengan dalil.

Banyak orang beragama ikut-ikutan dan mengukur kebenaran dengan banyaknya pelaku, padahal kebenaran itu diukur dengan dalil. Contoh sederhana saja, manusia pada umumnya menganggap bahwa jilbab lebar dan cadar adalah sesat atau cara beragama yang ekstrim, padahal jilbab lebar dan cadar merupakan mazhab Asy-Syafi’i sebagaimana yang disinggung penyusun matan ini di *Fasal Aurot*.

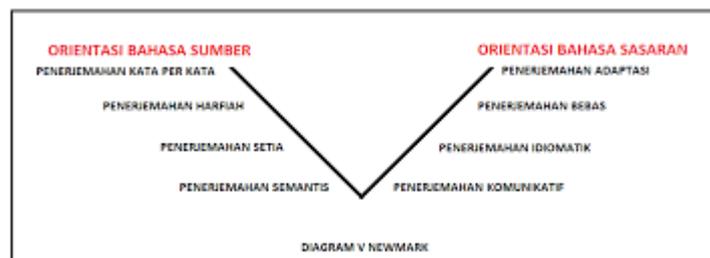
Kitab ini ditulis dalam bahasa Arab, sehingga untuk memahaminya perlu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia agar dapat dipahami dengan baik oleh jamaah Majelis Taklim Rosyidaturrohmah, Cijengkol, Setu, Bekasi, Jawa Barat. Rata-rata jamaah Majelis Taklim Rosyidaturrohmah ini belum dapat menerjemahkan dan memahami kandungan kitab tersebut. Dengan demikian diperlukan pelatihan penerjemahan yang praktis pragmatis dengan menggunakan bantuan smartphone berbasis

Google-Play Android yang sekarang ini sudah banyak dimiliki jamaah. Sehingga mereka dapat dibimbing untuk memanfaatkan smartphone mereka untuk belajar menerjemahkan *'Tijan Dorury'* dengan menggunakan smartphone mereka.

Adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan akan muncul masalah yang perlu dipecahkan. Harapannya adalah bahwa peserta pengajian Majelis Taklim Rosyidaturrohmah, Desa Cijengkol pandai menerjemahkan *'Tijan Dorury'* untuk mereka pahami dan hayati, kenyataannya mereka belum memiliki kemampuan tersebut.

Dengan asumsi melalui pelatihan masalah ini dapat terpecahkan, maka perlu dilakukan pelatihan penerjemahan *'Tijan Dorury'* berbantuan smartphone bagi jamaah Majelis Taklim Rosyidaturrohmah, desa Cijengkol, Setu, Bekasi, Jawa Barat.

Newmark mengemukakan delapan metode penerjemahan. Empat metode berorientasi pada teks bahasa sumber dan empat metode lainnya berorientasi pada teks bahasa sasaran. Ke delapan metode yang dikemukakan oleh Newmark tersebut disajikan dalam sebuah diagram berbentuk V. Empat metode yang berada di sebelah kiri adalah metode yang berorientasi pada teks bahasa sumber. Sementara empat metode lain yang berada di sebelah kanan adalah metode yang berorientasi pada teks bahasa sasaran(Newmark, 1988).



Gambar 1. Metode Penerjemahan Newmark

Teknologi informasi (TI) telah menjadi bagian penting dalam kehidupan modern, mempengaruhi berbagai aspek dalam dunia bisnis, pendidikan, dan pemerintahan. Berbagai ahli memiliki pandangan yang sedikit berbeda mengenai definisi dan cakupan TI. Menurut Martin, teknologi informasi (TI) merujuk pada penggunaan komputer dan perangkat lunak untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan menyebarkan informasi. TI memanfaatkan sistem komputer yang didukung oleh jaringan untuk memproses data dan menghasilkan informasi yang berguna, yang memungkinkan individu dan organisasi untuk bekerja lebih efisien dalam berbagai konteks, seperti bisnis, pendidikan, dan pemerintahan(Efraim et al., 2002). Sementara itu, menurut Haag dan Keen, teknologi informasi adalah seperangkat alat yang digunakan untuk membantu pekerjaan dengan informasi, termasuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi. Teknologi ini melibatkan perangkat keras, perangkat lunak, dan sistem pendukung lainnya yang dirancang untuk mengelola data dan informasi secara efisien(Haag & Keen, 1996). Tujuan diciptakannya teknologi informasi adalah untuk memudahkan pengguna dalam menyelesaikan tugas, membantu mengatasi masalah yang dihadapi, serta mendorong kreativitas, efektivitas, dan efisiensi dalam bekerja(Taufik et al., 2022).

Kata "media" berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium." Secara harfiah, istilah ini berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima(Sadiman, 2005). Menurut Schramm, media adalah teknologi yang berfungsi sebagai pembawa pesan dan dapat digunakan dalam pembelajaran, sehingga media menjadi perpanjangan peran guru(Schramm, 1978). Sementara itu, Heinich mendefinisikan media sebagai alat untuk menyampaikan komunikasi. Contoh media yang diberikan oleh Heinich meliputi film, televisi, diagram, bahan cetak, komputer, dan instruktur(Heinich, 1996). Menurut Gerlach dan Ely, media adalah orang, bahan, alat atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar untuk menerima pengetahuan, ketrampilan, dan sikap(Gerlach et al., 1971). Jadi, media adalah sarana atau alat yang berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pesan, baik dalam konteks pembelajaran maupun komunikasi secara umum. Media dapat berupa teknologi, bahan cetak, atau perangkat lain yang memperluas kemampuan pengajar dan memfasilitasi penyampaian informasi kepada penerima. Teknologi informasi termasuk smartphone dalam pengajaran bahasa asing. Dengan demikian, dapat dikatakan

bahwa media dapat berupa orang, alat atau peristiwa-peristiwa yang dapat menciptakan kondisi belajar lebih efektif dan efisien.

Menurut Barron dan Orwig, media dalam pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori utama, yaitu media visual, audio, audio-visual, cetak, dan interaktif. Media visual mencakup gambar, foto, diagram, dan grafik yang membantu memperjelas informasi secara visual. Media audio menyampaikan informasi melalui suara, seperti rekaman atau radio. Media audio-visual menggabungkan elemen gambar dan suara, seperti video dan televisi, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik. Media cetak berbentuk teks atau bahan tertulis, seperti buku dan modul, yang sering digunakan dalam pembelajaran. Terakhir, media interaktif, seperti komputer dan perangkat lunak multimedia, memungkinkan interaksi aktif antara pengguna dan materi pembelajaran (Barron & Orwig, 1995).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, media pembelajaran di lembaga pendidikan, baik sekolah maupun perguruan tinggi, yang berbasis teknologi informasi terus dikembangkan untuk menjawab tantangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. Berkaitan dengan hal tersebut, Boettcher dan Conrad menyatakan bahwa perkuliahan model online menjadi penting karena hal – hal berikut.

- Peran dosen bergeser menjadi pembimbing dan mentor
- Pertemuan berlangsung secara asinkron
- Peserta didik lebih aktif
- Sumber daya dan ruang belajar lebih fleksibel
- Penilaian dilakukan secara berkelanjutan

Boettcher dan Conrad membagi 4 jenis kuliah model online yaitu (a) kuliah klasikal dengan model tatap muka di kelas, (b) kuliah berbantuan web, (c) kuliah model campuran, dan (d) kuliah model online (Boettcher & Conrad, 2010).

METODE

Metode penerapan iptek dalam pengabdian ini adalah dengan metode demonstrasi penggunaan smartphone dan praktik langsung dengan mengakses Google Play Store kemudian melakukan pelatihan penerjemahan '*Tijan Dorury*' yang sudah diunduh dengan teknik drill latihan penerjemahan secara berulang-ulang.

Kegiatan ini melibatkan Pengurus Yayasan Rosyidaturrohmah terdiri dari oleh guru-guru sekolah menengah pertama Rizky Cendikia dan Pengurus Majelis Taklim Rosyidaturrohmah serta jamaah, Desa Cijengkol, Kecamatan Setu, kabupaten Bekasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk workshop atau pelatihan. Diawali dengan pembukaan, sambutan-sambutan, pemberian cinderamata, dan dilanjutkan dengan pemaparan materi, diskusi dan dilanjutkan dengan demonstrasi dan arahan cara membuat poster pembelajaran.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

Kegiatan pengabdian ini berisi pemaparan singkat terkait media poster pembelajaran oleh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, yaitu Dr. RA Barnabas. Materi yang disampaikan meliputi pemanfaatan android dalam penerjemahan dan pembahasan kitab '*Tijani Dorury*'.



Gambar 3. Materi Pelatihan

Di akhir kegiatan, dibagikan angket sebagai evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh 40 orang peserta dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru-guru di SMP Rizky Cendikia dan jamaah Rosyidaturrohmah merasa sangat puas dan bermanfaat dengan adanya pelatihan pembuatan media poster pembelajaran karena sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada pada saat ini. Selain itu, guru-guru juga dapat memahami penjelasan materi dengan sangat baik dan proaktif dalam mengajukan pertanyaan yang mana langsung ditanggapi dan ditindaklanjuti dengan baik oleh pemateri. Mereka memahami terkait bagaimana pentingnya penggunaan aplikasi android dalam penerjemahan kitab '*Tijan Dorury*' berharap selanjutnya dapat dilaksanakan pelatihan-pelatihan serupa yang lebih mendalam dan komprehensif.

SIMPULAN

Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan penerjemahan dengan android kita '*Tijan Dorury*'. Berdasarkan hasil angket yang dibagikan, mereka menyatakan sangat puas dengan adanya pelatihan ini karena sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Pelatihan seperti ini sangat bermanfaat bagi guru-guru dan jamaah di Yayasan Rosyidaturrohmah desa Cijengkol, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

SARAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang mengangkat topik pembelajaran perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas guru dan pendidikan di Indonesia. Kegiatan semacam ini sangat bermanfaat karena dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan guru-guru dan jamaah di Yayasan Rosyidaturrohmah desa Cijengkol, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Negeri Jakarta, selanjutnya Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Jakarta yang telah mendukung penelitian kami ini, baik secara moral dan juga finansial sehingga kami bisa menyelesaikan penelitian ini. Melalui penelitian ini, kami berharap dapat bermanfaat untuk seluruh lapisan Masyarakat di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Barron, A. E., & Orwig, G. W. (1995). *Multimedia Technologies for Training: An Introduction*. ERIC.
- Boettcher, J. V., & Conrad, R. (2010). *The online teaching survival guide: Simple and practical pedagogy*. Hoboken: Jossey-Bass.
- Efraim, T., Ephraim, M., & James, W. (2002). *Information technology for management. Transform Business in The Digital Economy: John Wiley & Sons Inc.*
- Gerlach, V. S., Ely, D. P., & Melnick, R. (1971). *Teaching and media: A systematic approach. (No Title)*.
- Haag, S., & Keen, P. (1996). *Information Technology: Tomorrow's Advantage Today*. ERIC.

- Heinich, R. (1996). *Instructional media and technologies for learning*. Nj: Merrill.
- Newmark, P. (1988). *A textbook of translation* (Vol. 66). Prentice hall New York.
- Sadiman, A. S. (2005). *Media Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Press.
- Schramm, W. (1978). *Draf sampler of Distance Education*. Hawaii: *East-West Communication Institute*.
- Taufik, A., Sudarsono, G., Sudaryana, I. K., & Muryono, T. T. (2022). Pengantar teknologi informasi. *Yayasan Drestanta Pelita Indonesia*, 1–113.